

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komoditas kopi di Indonesia mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri juga masih cukup besar. Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke luar negeri dan sisanya di dalam negeri. Ekspor kopi Indonesia telah menjangkau hingga 5 benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa (BPS 2019). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), volume ekspor kopi 9 tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Total volume ekspor kopi tahun 2011 yaitu 346,49 ribu ton dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 359,05 ribu ton. Fluktuasi ekspor kopi ini sejalan dengan produksi kopi yang terus menurun sejak tahun 2017 hingga tahun 2019.

Indonesia dapat bersaing dalam memproduksi kopi dengan negara lain, maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan produktivitas kopi. Peningkatan produktivitas kopi dipengaruhi oleh teknik pemeliharaan kopi. Pemeliharaan kopi terdiri atas beberapa kegiatan kultur teknis yang dilakukan secara terus menerus, antara lain pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengendalian gulma (Rahardjo, 2012).

Gulma merupakan kompetitor tanaman kopi di areal perkebunan. Pada umumnya, kerugian akibat gulma lebih dirasakan pada perkebunan skala besar. Kehadiran gulma pada suatu lahan pertanian menyebabkan berbagai kerugian diantaranya yaitu: (1) menurunkan angka hasil, akibat timbulnya persaingan, (2) menurunkan mutu hasil, bercampurnya biji gulma dengan biji tanaman, (3) menjadi inang alternatif hama atau patogen, (4) mempersulit pengolahan dan mempertinggi biaya produksi dan (5) mengandung zat beracun fenol yang membahayakan bagi tanaman budi daya (Triharso 1994).

Pengendalian gulma merupakan upaya mengatasi investasi gulma di sekitar tanaman budi daya sehingga dampak persaingan dapat dikurangi atau ditiadakan. Metode pengendalian gulma yang dapat dilakukan adalah pengendalian secara kimiawi, biologis dan non biologis (Rofifah, 2020). Pengendalian tidak harus mengendalikan seluruh gulma, melainkan cukup menekan pertumbuhan atau mengurangi populasi. Pengendalian hanya bertujuan untuk menekan populasi gulma sampai tingkat yang tidak merugikan secara ekonomi (Sukman dan Yakup 2002).

### 1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum bertujuan memperoleh wawasan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan teknis di lapangan serta meningkatkan kemampuan manajerial pada budi daya tanaman kopi. Tujuan khusus PKL adalah mempelajari teknik dan manajemen pengendalian gulma yang dilakukan di Kebun PTPN XII Ngrangkah Pawon, Kediri, Jawa Timur.

